

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri seseorang sehingga dapat diapresiasi oleh audiens. Proses perancangan karya seni tersebut membutuhkan tahapan proses kreatif yang dimulai dari pencarian ide, penentuan konsep, dan tahap perwujudan. Penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Visualisasi Api Biru Kawah Ijen pada Perhiasan Logam” telah melewati tahapan proses kreatif tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Berdasarkan rangkaian proses penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ide penciptaan karya seni perhiasan ini adalah fenomena api biru kawah Ijen yang merupakan salah satu panorama di kawasan wisata kawah Ijen. Api berwarna biru tersebut adalah api yang tercipta dari gas sulfur yang muncul dari dalam kawah Ijen dan terbakar saat terpapar udara luar. Penulis mengangkat fenomena tersebut sebagai sumber penciptaan dengan tujuan memperkenalkan kekayaan alam Indonesia kepada masyarakat luar sekaligus meningkatkan potensi industri pariwisata di Banyuwangi, Jawa Timur melalui karya seni perhiasan.
2. Proses penciptaan karya seni perhiasan ini dimulai dengan tahap eksplorasi, yaitu mengumpulkan data dan referensi yang berkaitan dengan fenomena api biru kawah Ijen. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan ergonomis untuk menciptakan bentuk rancangan karya berbagai jenis perhiasan yang lebih kreatif dan inovatif. Rancangan tersebut dibuat dalam skala 1:1 dan dilengkapi dengan ukuran sebenarnya untuk dijadikan acuan dalam tahap perwujudan yang meliputi pembuatan plat dan kawat perak, pembentukan desain, pembentukan dan pemasangan konstruksi, pemolesan perhiasan, *setting* batu, dan *finishing*.

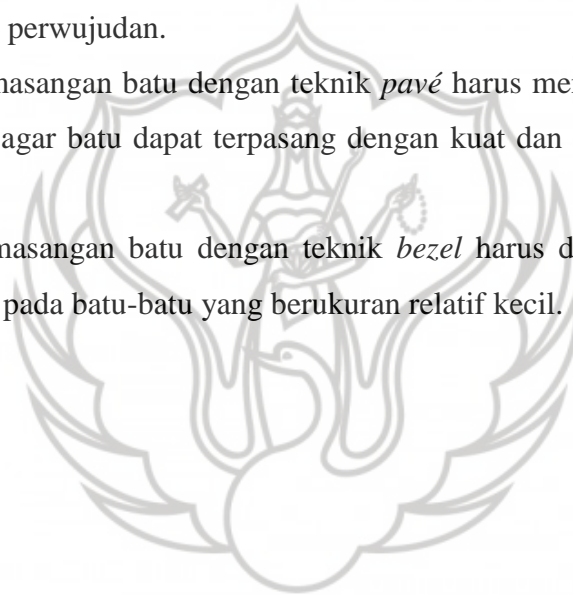
Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya seni perhiasan adalah teknik potong, pahat, patri, *bezel*, dan *pavé*. Teknik potong dan pahat digunakan untuk membuat bentuk utama desain perhiasan. Teknik patri digunakan untuk menyambung komponen-komponen perhiasan, seperti kawat, rantai, dan tusuk anting. Teknik *bezel* dan *pavé* digunakan untuk memasang batu *cubic zirconia* pada perhiasan.

3. Penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen menghasilkan lima karya, yaitu sebuah *masterpiece* dan dua *set* perhiasan yang masing-masing terdiri dari 2 *item*. *Masterpiece* berjudul *The Magnificent Phenomenon of Ijen* adalah karya seni perhiasan berupa tusuk konde yang menggabungkan dua konsep, yaitu bentuk api biru yang menari-nari dan bentuk aliran api yang menyerupai lava. Bentuk aliran api yang didominasi dengan gradasi warna biru pada bagian bawah tusuk konde menggambarkan ketenangan dan ketegaran kita dalam menghadapi masa sulit dalam kehidupan. Sementara itu, bentuk api biru yang dihiasi dengan semburat merah-jingga pada bagian atas dari tusuk konde menggambarkan hasil yang indah setelah kita berjuang melewati masa sulit tersebut. *Set* perhiasan yang pertama berjudul *Dance of The Blue Fire* terinspirasi dari bentuk api biru yang menari-nari di permukaan kawah dan dihiasi dengan semburat merah-jingga. *Set* tersebut terdiri dari kalung dan cincin. Makna yang terkandung dalam karya tersebut adalah setiap orang memiliki perbedaan yang membuat dirinya unik dan kita harus berani menunjukkan perbedaan tersebut. Sementara itu, *set* perhiasan yang kedua berjudul *Phlegethon* terinspirasi dari bentuk aliran api yang menyerupai lava di permukaan kawah yang didominasi dengan gradasi warna biru. *Set* kedua terdiri dari kalung dan anting-anting. "*Phlegethon*" berasal dari bahasa Latin yang berarti sungai api. Dalam mitologi Yunani, *Phlegethon* adalah salah satu sungai yang mengalir di dunia bawah. Dunia bawah adalah suatu tempat yang identik dengan kegelapan dan tempat yang suram. Karya seni perhiasan tersebut memiliki makna bahwa setiap orang pasti pernah mengalami masa sulit dalam kehidupan, namun kita harus tetap tenang menghadapi masa sulit tersebut. Perjuangan kita dalam melewati masa sulit tersebut nantinya akan membuahkan hasil yang indah.

## B. Saran

Adapun saran-saran dalam penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen ini adalah sebagai berikut.

1. Rancangan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan karya seni perhiasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa mendatang.
2. Perlunya mempertimbangkan bentuk dan struktur perhiasan serta melengkapi ukuran komponen perhiasan seperti ketebalan plat, diameter kawat, dan ukuran *bezel*. Pada saat pembuatan sketsa seharusnya mempertimbangkan pula teknik yang akan digunakan sehingga dapat mewujudkan karya seni perhiasan sesuai dengan rancangan awal dan meminimalisasi kesalahan pada saat proses perwujudan.
3. Proses pemasangan batu dengan teknik *pavé* harus mempertimbangkan jarak antar batu agar batu dapat terpasang dengan kuat dan tidak bertabrakan satu sama lain.
4. Proses pemasangan batu dengan teknik *bezel* harus dilakukan dengan teliti khususnya pada batu-batu yang berukuran relatif kecil.



## BIBLIOGRAFI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982), *Album Perhiasan Tradisional: Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta.
- Djelantik, A. A. M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2017), *Pedoman Pembimbingan Tugas Akhir 2017*, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Gray, Carole, and Julian Malins (2004), *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*, Ashgate Publishing Limited, Aldershot, Hants.
- Gustami, S.P. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Pratista, Yogyakarta.
- Howard, Brian Clark (2014), “*Stunning Electric-Blue Flames Erupt From Volcanoes*”, *National Geographic*.
- Rahayu, Muji (2013), *Dekorasi dan Ketok Pembentukan 2*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rose, Augustus F. and Antonio Cirno (2008), *Jewelry Making and Design*, Metal Crafts Publishing Company, Providence Rhode Island.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdy (2009), *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sastrowinoto, Suyatno (1985), *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*, PT. Pertja, Jakarta.
- Susilo, Harry, dan Syamsul Hadi (2013), “*Semburat Api Biru Ijen yang Mendunia*”, *Berita National Geographic Indonesia*.
- Widagdo, M. Hayom (2013), *Pembuatan Perhiasan 2: Modul Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kriya Logam Kelas XI Semester 2*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## WEBTOGRAFI

<https://news.nationalgeographic.com/news/2014/01/140130-kawah-ijen-blue-flame-volcanoes-sulfur-indonesia-pictures> (diakses pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 14:55 WIB)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/11/semburat-api-biru-ijen-yang-mendunia> (diakses pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 15:48 WIB)

[www.carters.com.au](http://www.carters.com.au) (diakses pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 18:20 WIB)

[www.squiressilver.com](http://www.squiressilver.com) (diakses pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 18:43 WIB)

